

**KAJIAN FAKTOR PENDORONG KEAKTIFAN ORGANISASI DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN BANK SAMPAH KOTA BANJARBARU
KALIMANTAN SELATAN**

***Study Of Supporting Factor In Organization And Participation Community In
Management Of Waste Bank In Banjarbaru City South Kalimantan***

Rizqi Puteri Mahyudin, Nailul Ummah, Muhammad Firmansyah

Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani Km 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, 70714, Indonesia
Email: naeummah@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to analyze the best existing condition of four waste bank in Banjarbaru. They are Gemilang waste bank in Guntung Manggis, Sumber Rejeki waste bank in Syamsyudin Noor, Barokah waste bank in Landasan Ulin Timur, and Cempaka Putih waste bank in Sungai Ulin, in Banjarbaru city. The result of the analysis is the highest score of waste bank management is Sumber Rejeki waste bank, because the waste bank administrator socializes it intensively.

Keywords: Waste bank; existing condition; public participation and organization

PENDAHULUAN

Pengelolaan bank sampah di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan daur ulang sampah kering dan pembuatan kompos hal ini merupakan penerapan dalam manajemen ekosentris yang berpusat pada manusia dan kehidupan secara keseluruhan (Mahyudin, 2017). Pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah pertama kali muncul di Desa Badegan, Bantul, Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2008 yang dikembangkan oleh komunitas pecinta lingkungan (Damayanti dan Susilih, 2014). Dalam pengelolaan bank sampah ini tidak terlepas dari adanya suatu organisasi khusus yang dibentuk untuk kemajuan bank sampah. Kartini (2009), menyatakan bahwa keaktifan dalam berorganisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Wulandari (2015), juga menyebutkan dalam partisipasi masyarakat yang turut aktif dapat mengurangi beban lingkungan sekitar serta

dapat menguntungkan masyarakat dari segi ekonomi.

Bank sampah terbaik menurut Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Banjarbaru memenuhi 9 (sembilan) kriteria persyaratan diantaranya yaitu keberadaan bangunan, kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, tempat penyimpanan bersekat, sistematika pencatatan sampah, jumlah nasabah yang aktif, struktur organisasi yang jelas, keberadaan pengurus, adanya volume dan jenis sampah kering yang dikelola serta hasil daur ulang sampah kering. Data Pemerintah Kota Banjarbaru (2016), bank sampah yang ada di Kota Banjarbaru kurang lebih berjumlah 70 buah bank sampah masyarakat, namun dari total tersebut hanya 69% yang aktif dalam melakukan penimbangan dan penyetoran. Dalam hal ini, pemerintah bertindak sebagai pengawas dan pembina dalam pelaksanaan bank sampah, maka organisasi dan partisipasi masyarakatlah yang sangat berpengaruh untuk keberlanjutan bank sampah. Oleh karena itu penelitian ini menekankan

terhadap peran organisasi dan partisipasi masyarakat untuk mendorong keaktifan pengelolaan bank sampah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendiskripsikan kondisi eksisting bank sampah terbaik yang dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan bank sampah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai pengelola bank sampah, baik itu bank sampah masyarakat maupun bank sampah tingkat sekolah sampai perguruan tinggi serta membantu pemerintah dalam upaya pengurangan sampah rumah tangga di perkotaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di bank sampah Gemilang (Komplek Berlina Jaya III Jl. Anggrek Blok J No. 4 RT. 17 RW. 02

Kelurahan Guntung Manggis), bank sampah Sumber Rezeki (Jl. Kasturi 1 RT. 33 RW. 07), bank sampah Barokah (Komplek Griya Ulin Permai Jl. Tinjau Ujung Kelurahan. Landasan Ulin Timur), bank sampah Cempaka Putih (Komplek Bukit Permata Indah RT. 17 RW 04 Kelurahan Sungai Ulin) yang berada di Kota Banjarbaru karena memiliki predikat terbaik berdasarkan penghargaan bank sampah Award Kota Banjarbaru yang diadakan oleh BLH Banjarbaru 2016. Kegiatan wawancara dan kuisioner dilakukan dengan waktu yang bervariasi hal ini berkaitan dengan rutinitas jam kerja (operasional) dari masing-masing bank sampah. Sampel pada penelitian ini yaitu 4 (empat) bank sampah terbaik tahun 2016 menurut penilaian Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarbaru dari hasil kegiatan Lomba Bank Sampah Award tahun 2016.

ANALISIS DESKRIPTIF

Kondisi Eksisting Bank Sampah Terbaik

Tabel 1. Kondisi Eksisting Bank Sampah Terbaik

No.	Kondisi Eksisting Bank Sampah	Bank Sampah Sumber Rezeki	Bank Sampah Gemilang	Bank Sampah Barokah	Bank Sampah Cempaka Putih
1.	Partisipasi masyarakat	Tertarik mengikuti bank sampah	Tertarik mengikuti bank sampah	Kurang tertarik	Tidak tertarik
2.	Pemilahan sampah	Sudah dipilah sebelum menyeter	Tidak dipilah sebelum menyeter	Tidak dipilah sebelum menyeter	Sudah dipilah sebelum menyeter
3.	Pemilahan sesuai jenis	Sesuai jenis	Tidak dipilah	Tidak dipilah	Kadang-kadang sesuai jenis
4.	Kelengkapan manajemen	Lengkap	Lengkap	Masih dalam tahap melengkapi	Masih dalam tahap melengkapi
5.	Rutinitas Penyeteran	1 kali seminggu	2 kali dalam sebulan	Setiap hari	2 kali dalam sebulan
6.	Keaktifan dalam kepengurusan	Aktif	Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif
7.	Sosialisasi oleh pengurus	Melakukan sosialisasi di pertemuan RT, arisan ataupun pengajian	Tidak melakukan sosialisasi	Tidak melakukan sosialisasi	Tidak melakukan sosialisasi

No.	Kondisi Eksisting Bank Sampah	Bank Sampah Sumber Rejeki	Bank Sampah Gemilang	Bank Sampah Barokah	Bank Sampah Cempaka Putih
8.	Jenis bangunan	Permanen	Semi Permanen	Non permanen	Semi Permanen
9	Tempat Penyimpanan Sampah	Tempat penyimpanan tidak bersekat	Tempat penyimpanan memiliki sekat	Tempat penyimpanan tidak bersekat	Tempat penyimpanan tidak bersekat
10.	Pengelolaan Kompos	Tersedia	Tersedia	Tersedia	Tersedia
11.	Kegiatan daur ulang	Melakukan daur ulang sampah	Melakukan daur ulang sampah	Melakukan daur ulang sampah	Melakukan daur ulang sampah
12.	Penghasilan bank sampah perbulan	Rp. >500.000-2.000.000/bulan	Rp. >50.000-200.000 /bulan	Rp. >50.000-200.000 /bulan	Rp. >50.000-200.000 /bulan
13.	Peran Tokoh Masyarakat (Ketua RT)	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh	Berpengaruh
14.	Keaktifan Kader Lingkungan	Aktif	Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif

(Sumber: Data penelitian yang diolah)

Pada penelitian ini 4 (empat) bank sampah yang dijadikan sebagai sampel yaitu bank sampah Gemilang, bank sampah Sumber Rezeki, bank sampah Barokah dan bank sampah Cempaka Putih. Dari 4 bank sampah tersebut memiliki kondisi eksisting yang berbeda-beda. Berdasarkan Tabel 4.1 bahwa kondisi eksisting bank sampah berbeda-beda baik dari segi partisipasi maupun kegiatan organisasinya. Pengelolaan bank sampah terbaik menurut kegiatan penelitian lapangan dari bahwa kondisi eksisting terbaik yaitu adalah bank sampah Sumber Rezeki. Bank sampah Sumber Rezeki memiliki kelebihan diantara bank sampah lainnya yaitu dilihat dari segi partisipasi masyarakat yang tertarik mengikuti kegiatan bank sampah dan memiliki nasabah paling banyak diantara keempat bank sampah yang diteliti yaitu sebanyak 60 nasabah.

Kegiatan pemilahan sampah sebelum disetorkan juga hanya dilakukan oleh bank sampah Sumber Rezeki. Kesiapan dan keaktifan pengurus terlihat saat rutinitas bank sampah berlangsung, 8 orang pengurus termasuk ketua RT juga ikut membantu dalam rutinitas bank sampah tersebut. Keadaan lingkungan di sekitar bank sampah Sumber Rezeki terlihat lebih bersih dan rapi

tanpa ada sampah yang berceceran. Kegiatan sosialisasi dilakukan setiap pertemuan penting oleh pengurus bank sampah, pengambilan sampah ke rumah-rumah nasabah juga telah dilakukan oleh bank sampah tersebut. Bank sampah Sumber Rezeki memiliki permasalahan yaitu keberadaan bangunan yang masih difungsikan untuk kegiatan lain dan tempat penyimpanan yang belum memiliki sekat pemisah.

Kondisi eksisting bank sampah Gemilang juga dapat dikatakan baik dalam pengelolaan bank sampah dengan kesiapan dan keaktifan pengurus yang baik dibuktikan dengan lengkapnya kehadiran pengurus setiap rutinitas bank sampah yang berjumlah 6 orang. Keberadaan bangunan yang semi permanen dan hanya digunakan untuk kegiatan bank sampah saja, kemudian kelebihan bank sampah Gemilang dibandingkan keempat bank sampah ini yaitu memiliki tempat penyimpanan sampah yang bersekat serta kelengkapan manajemen bank sampah Gemilang. Kekurangan bank sampah Gemilang yaitu tidak melakukan kegiatan pemilahan sampah oleh nasabah sebelum menyetor dan tidak melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat sekitar sehingga timbul permasalahan

menurunnya partisipasi masyarakat dan nasabah, masyarakat sekitar lebih tertarik menjual sampah ke pengepul.

Bank sampah Barokah dan Cempaka Putih memiliki permasalahan yang sama dalam pengelolaan sampahnya, yaitu tidak aktif dalam kepengurusan. Bank sampah Barokah saat ini pengelolaannya diambil alih oleh ketua RT setempat sedangkan bank sampah Cempaka Putih sudah tidak aktif selama 3 bulan terakhir karena pergantian kepemimpinan bank sampah. Berikut merupakan ulasan mengenai kondisi eksisting keempat bank sampah penelitian.

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah

Bank sampah terbaik adalah bank sampah yang memiliki tingkat keaktifan dalam hal partisipasi oleh masyarakat. Keberhasilan bank sampah dapat terlihat dari antusiasnya masyarakat yang menyetorkan sampah di setiap jam operasional bank sampah tersebut. Dikutip dari Utami (2013), bahwa masyarakat yang bergabung dalam bank sampah secara tidak langsung telah membantu mengurangi menimbunnya sampah di TPA, sebab sebagian besar sampah telah dipilah dan disetorkan ke bank sampah, sehingga hanya sampah b3 yang diangkut ke TPA.

Bank sampah Sumber Rejeki, nasabah selalu aktif dalam kegiatan penyetoran dan penimbangan sampah. Hingga saat ini bank sampah Sumber Rejeki memiliki 60 nasabah yang rutin melakukan penyetoran dan penimbangan sampah setiap minggunya. ajakan kepada masyarakat yang belum mengikuti bank sampah juga terus ditingkatkan dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan di beberapa acara seperti pengajian rutin, arisan maupun pertemuan RT. Keberhasilan yang didapatkan oleh bank sampah Sumber Rejeki tidak terlepas dari sifat kepemimpinan oleh Direktur utama dari bank sampahnya sendiri dan aktifnya pengurus yang selalu berhadir setiap minggunya dalam kegiatan pengelolaan bank sampah sehingga memacu nasabah

untuk terus menyetorkan sampahnya. Sifat kepemimpinan dalam pengelolaan sampah memiliki pengaruh besar dalam mendorong masyarakat mengikuti pengelolaan bank sampah. Posmaningsih (2016), menyatakan bahwa pemimpin memiliki peran penting dalam mempromosikan pengelolaan bank sampah kepada masyarakat agar ikut berpartisipasi, oleh karena itu sifat kepemimpinan haruslah mampu mempengaruhi salah satunya dengan sosialisasi.

Pada awal kemunculan bank sampah Gemilang pada tahun 2014 masyarakat sekitar sangat antusias dalam pengelolaan sampah dengan bank sampah, nasabah sangat aktif dalam penyetoran dan penimbangan sampah mulai dari buku-buku bekas, botol plastik, barang-barang perabot rumah bekas yang sudah tidak terpakai dan lain-lain. Seiring dengan berjalannya waktu bank sampah Gemilang mulai mengalami penurunan partisipasi oleh nasabahnya sendiri karena nasabah lebih tertarik menjual sampah ke pengepul dari pada ke bank sampah akibat harga sampah di bank sampah yang tidak stabil.

Kurang tertariknya masyarakat terhadap pengelolaan bank sampah terjadi pada bank sampah Barokah dan Cempaka Putih. Bank sampah Barokah pada awalnya memiliki 25 orang nasabah pada tahun 2015, seiring dengan berjalannya waktu kegiatan bank sampah Barokah mulai tidak begitu aktif lagi karena berkurangnya nasabah yang hanya 5 orang dan pengurus yang jarang aktif dalam kegiatan bank sampah. Hal serupa juga dialami bank sampah Cempaka Putih, kurang tertariknya masyarakat dalam pengelolaan bank sampah diakibatkan oleh pekerjaan dan tingkat pendapatan yang dihasilkannya. Rutinitas pekerjaan yang dilakukan membuat kurangnya tingkat sosial masyarakat sehingga informasi mengenai bank sampah tidak tersampaikan. Lingkungan sekitar bank sampah Cempaka Putih merupakan perumahan tingkat menengah keatas dengan tingkat pendapatan masyarakat tinggi sehingga tidak perlu

penghasilan tambahan dari kegiatan bank sampah.

Bank sampah sendiri merupakan program yang pengelolaan sampah berbasis masyarakat maka dalam pengelolaannya masyarakat dianggap berperan penting dalam memajukan program tersebut. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat perlu adanya suatu dorongan salah satunya yaitu kegiatan sosialisasi dan sifat kepemimpinan yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi. Adanya ajakan yang terus dilakukan oleh pengurus bank sampah lambat laun akan merubah pola pikir masyarakat hingga akhirnya dapat turut berpartisipasi.

Pemilahan Sampah

Bank sampah adalah program yang menganut sistem 3R (*reuse, reduce* dan *recycle*) yang bertujuan untuk mengurangi timbunan sampah di TPA. Radityaningrum dkk (2017), menyatakan bahwa kegiatan 3R sebagai konsep bank sampah merupakan langkah efektif dalam pengelolaan dan pemilahan sampah karena nasabah dapat memanfaatkan sampah tersebut sesuai jenisnya. Pemilahan sampah sesuai dengan jenis-jenisnya adalah hal awal yang harus dilakukan oleh nasabah sebelum menyetorkan sampahnya ke bank sampah. Nasabah yang akan menabung di bank sampah biasanya diharapkan dapat memilah sampah terlebih dahulu untuk memudahkan kegiatan penyetoran dan penimbangan.

Pada keempat bank sampah hanya dua bank sampah yaitu bank sampah Sumber Rezeki dan bank sampah Cempaka Putih yang mewajibkan nasabah untuk memilah sampahnya terlebih dahulu sesuai dengan jenis sampah sebelum menyetorkannya, sedangkan kedua bank sampah yakni Gemilang dan Barokah untuk pemilahan dilakukan oleh pengurus. Pengelolaan sampah dengan pemilahan adalah langkah yang efektif, namun untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemilahan sampah haruslah didorong dengan pengetahuan dan bekal terhadap masyarakat agar dapat mandiri dalam melakukan

pemilahan sampah (Sutirman, 2010). Oleh karena itu, keberhasilan bank sampah bergantung terhadap keaktifan pengurus-pengurus bank sampah tersebut untuk meyakinkan nasabahnya agar sebelum menyetorkan sampah untuk dapat memilah sampah tersebut sesuai jenisnya. Kebiasaan nasabah untuk memilah sampah terlebih dahulu merupakan langkah yang baik dalam kegiatan pengelolaan sampah. Disamping memudahkan pengurus dalam melakukan penimbangan juga sebagai keberhasilan dari sebuah program pengelolaan sampah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh Sulistiyorini dkk (2016), bahwa kunci keberhasilan dari pengelolaan sampah adalah adanya pemilahan, tanpa pemilahan maka kegiatan pengelolaan sampah akan menjadi sulit dan berisiko mencemari lingkungan dan membahayakan kesehatan.

Sistem Manajemen Pengelolaan Bank Sampah

Untuk mewujudkan tujuan bank sampah dalam melestarikan lingkungan maka, kegiatan bank sampah membutuhkan suatu manajemen agar program bank sampah dapat berjalan dengan baik. Wahyuningtyas (2015), menyatakan bahwa manajemen merupakan hal terpenting dalam menjalankan sebuah organisasi, dengan manajemen maka dapat menentukan dan mengawasi kinerja sebuah program agar dapat mencapai sebuah tujuan secara efektif. Adapun manajemen bank sampah diantaranya, adanya struktur organisasi, kelengkapan pengurus yang selalu aktif dan sesuai dengan tugasnya masing-masing, data nasabah lengkap, adanya buku tabungan, buku transaksi, nota timbangan barang dan lengkapnya daftar harga jual beli barang.

Dari keempat bank sampah, pada bank sampah Gemilang dan bank sampah sumber rejeki telah memiliki kelengkapan dalam hal manajemen bank sampah, dalam hal ini mereka terus mengembangkan bank sampah agar terus bersaing dan dapat bertahan seiring waktu. Bank sampah sumber rejeki saat ini terus memberikan inovasi baru

terhadap kegiatan bank sampahnya yaitu dengan mengambil sampah-sampah yang ingin disetor langsung kerumah-rumah nasabah. Pengambilan sampah kerumah-rumah nasabah merupakan hal yang baru untuk kegiatan bank sampah di Kota Banjarbaru. Pengembangan bank sampah dengan inovasi baru yaitu pengambilan sampah kerumah-rumah memberikan kemudahan nasabah dalam menyetorkan sampahnya ke bank sampah hal ini tentunya membuat nasabah lebih aktif menabung di bank sampah.

Bank sampah Barokah dan bank sampah cempaka putih manajemennya masih dalam tahapan melengkapi, kurang lengkapnya pengurus yang mau bergabung dalam kegiatan bank sampah mengakibatkan terhambatnya pengelolaan bank sampah tersebut. Kepengurusan yang mengakibatkan tidak lengkapnya struktur organisasi sehingga tidak semua tugas dalam bank sampah dapat dilakukan sehingga menghambat perkembangan bank sampah tersebut. Kelengkapan manajemen dalam organisasi pengelolaan bank sampah merupakan salah satu hal penting untuk kemajuan bank sampah sendiri, seperti halnya struktur organisasi (Gambar 2) yang membantu dalam pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus sehingga memudahkan pengurus melakukan tugasnya masing-masing. Sistematika pencatatan yang rapi juga dapat memudahkan dalam pendataan penyetoran sampah oleh nasabah. Adanya nota timbangan barang dan daftar harga jual beli memudahkan pengurus dan nasabah mengetahui harga sampah yang disetorkan dan keuntungan yang didapatkan. Kelengkapan manajemen dalam pengelolaan bank sampah dapat memudahkan dalam kegiatan bank sampah sehingga bank sampah dapat terus aktif dalam pengelolaannya.

Rutinitas Organisasi dalam Kepengurusan Bank Sampah

Keaktifan bank sampah dapat dilihat dari rutinitasnya bank sampah tersebut dalam melakukan penimbangan sampah yang disetor oleh nasabah. Waktu operasional penyetoran dan penimbangan dari keempat bank sampah berbeda-beda. Bank sampah Barokah merupakan bank sampah yang setiap hari rutin melakukan penimbangan, kemudian bank sampah sumber rejeki melakukan penyetoran dan penimbangan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu, sedangkan bank sampah Gemilang dan bank sampah Cempaka Putih satu bulan dua kali melakukan penimbangan dan penyetoran yang dilakukan pada hari minggu. Rubiyannor dkk (2014), menyatakan bahwa bank sampah terbaik dapat dilihat dari rutinitas bank sampah tersebut dalam melakukan penyetoran dan penimbangan sampah. Rutinitas sampah tersebut sangat bergantung pada kesiapan dan keaktifan pengurus dalam pengelolaan bank sampah.

Kepengurusan yang solid diperlihatkan oleh bank sampah Sumber Rejeki dan bank sampah Gemilang. Keaktifan pengurus untuk berhadir setiap jam operasional bank sampah dianggap sebuah kewajiban bagi pengurus karena telah menjadi tanggung jawab yang diemban untuk keberlangsungan bank sampah. Hal tersebut tidak terlihat dalam pengelolaan bank sampah Barokah dan bank sampah Cempaka Putih. Kepengurusan di bank sampah tersebut terhenti karena kesibukan lain masing-masing pengurus sehingga tidak dapat melakukan tugas dalam pengelolaan bank sampah akibatnya bank sampah tidak aktif melakukan rutinitasnya selama kurang lebih 3 bulan terakhir.

Pengurus yang saling bahu membahu dalam kegiatan bank sampah merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam pengelolaan bank sampah. Kepengurus dalam bank sampah dianggap berperan penting karena dengan ketelatenan pengurus dapat meningkatkan eksistensi dan mampu

bersaing dengan bank sampah lain. Hubungan yang terjalin baik antar pengurus juga akan mendorong dalam keaktifan bank sampah (Megaiswari, 2016).

Kondisi Bank Sampah

Salah satu persyaratan bank sampah terbaik yaitu adalah keberadaan bangunan. Bangunan bank sampah haruslah bangunan yang berdiri sendiri, tidak bergantung dengan bangunan lain, seperti pos kamling atau gudang yang digunakan sebagai bank sampah. Adanya bangunan yang dikhususkan hanya untuk bank sampah, akan memberikan kemudahan dalam pengelolaan bank sampah tanpa ada kegiatan lain yang mengganggu. Hal ini akan membuat kegiatan bank sampah juga dapat berjalan dengan lancar dari mulai penyetoran sampah hingga tempat penyimpanan sampah dan hasil daur ulang.

Dari hasil pengamatan lapangan dari keempat bank sampah, hanya dua bank sampah yaitu bank sampah Gemilang dan bank sampah Cempaka Putih memiliki bangunan semi-permanen, berdinding kayu, lantai semen dan beratap genteng. Bank sampah Barokah memiliki bangunan non permanen dengan dinding kayu berlantai tanah dan beratap seng, sedangkan bank sampah Sumber Rejeki memiliki bangunan permanen, namun permasalahan pada bank sampah ini yaitu bangunan bank sampah tersebut biasanya juga difungsikan sebagai posyandu oleh masyarakat setempat karena kurangnya lahan untuk membangun bank sampah yang baru. Perbedaan fisik bangunan baik itu permanen, semi permanen maupun nonpermanen tidak berpengaruh dalam pengelolaan bank sampah, yang terpenting bangunan tersebut hanya dikhususkan untuk kegiatan bank sampah dan dapat menjaga kualitas sampah serta dapat menampung sampah hasil daur ulang (Aldilla, 2015).

Tersedianya tempat penyimpanan sampah juga termasuk dalam syarat bank sampah terbaik. Bangunan bank sampah harus memiliki cukup ruang untuk

menyimpan sampah yang disetor oleh nasabah dan ruangan untuk menyimpan hasil karya daur ulang. Dari pengamatan lapangan, hanya bank sampah Gemilang yang memiliki tempat penyimpanan sampah yang bersekat dengan ukuran kurang lebih 10,5 m² sedangkan ketiga bank sampah lain tidak memiliki sekat dalam ruang penyimpanan sampahnya, jadi keadaan sampah hanya bertumpuk-tumpuk dan bercampur dengan semua jenisnya. Tempat penyimpanan sampah dengan sekat berfungsi sebagai pemisah masing-masing jenis sampah, dengan sekat pemisah maka dengan mudah pengurus mengelompokkan masing-masing jenis sampah seperti kertas, botol kaca, kardus dan lainnya. Tidak adanya sekat dalam tempat penyimpanan yang membuat sampah menjadi menumpuk akan mengurangi nilai estetika bank sampah dan akan memperlambat pengurus dalam kegiatan pengepakan.

Selain sampah anorganik yang disetor, sampah organik yang dihasilkan oleh masyarakat juga harus dikelola dengan baik dan benar agar tidak menimbulkan bau disekitar lingkungan. Dari penelitian lapangan keempat bank sampah masing-masing melakukan pemanfaatan sampah organik dengan mengolahnya menjadi kompos. Salah satu pengelolaan kompos terbaik yaitu bank sampah barokah, kompos yang dikelola yaitu kompos padat dan kompos cair. Sampah organik tersebut didapatkan dari hasil sampah masyarakat disekitar bank sampah. Kompos tersebut digunakan untuk pelestarian tanaman di “*Green Garden*” yang juga dikelola oleh pengurus bank sampah tersebut. Pengelolaan kompos dari sampah organik sebagai pengelolaan sampah yang berdampak terhadap kesuburan tanah dan tanaman sehingga kelestarian lingkungan terjaga dengan baik.

Sampah anorganik seperti bungkus kopi, bungkus sabun dan snack-snack lainnya dapat didaur ulang menjadi kerajinan tangan. Dari pengamatan lapangan, daur ulang tersebut dilakukan oleh pengurus maupun ibu-ibu disekitar

lingkungan bank sampah. Keempat bank sampah, bank sampah Gemilang, bank sampah Sumber Rejeki, bank sampah Barokah dan bank sampah Cempaka Putih masing-masing memiliki hasil kreasi daur ulang mereka. Daur ulang merupakan kegiatan yang positif, selain hasilnya dapat digunakan kembali juga dapat di jual sehingga sampah tersebut akhirnya bernilai ekonomis. Kebiasaan dalam mendaur ulang sampah akan merubah pola pikir masyarakat bahwa sampah tidak selalu dibuang begitu saja bahkan masih dapat dimanfaatkan ulang dengan sama fungsinya atau untuk fungsi lainnya.

KESIMPULAN

Bank sampah predikat terbaik yang memiliki kondisi eksisting dengan skor tertinggi adalah bank sampah Sumber Rejeki. Kondisi eksisting bank sampah Sumber Rejeki dengan tingkat keaktifan partisipasi masyarakat dan organisasi lebih baik dibandingkan bank sampah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldilla, R. M. A. (2015). *Kajian Faktor Penentu Keberhasilan Pelaksanaan Bank Sampah dengan Metode AHP (Metode Analytical Hierarchy Process) & SWOT (Strenght, Weakness, Opportunity, Treath) di Kota Banjarbaru*. [Skripsi]. Jurusan Teknik Lingkungan Fakultas Teknik. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.
- Damayanti, R. dan Susilih, S. 2014. Efektivitas Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Studi tentang Bank Sampah di Kecamatan Sukmajaya. Depok). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 1: 1-17.
- Humas dan Protokol Pemerintahan Kota Banjarbaru. (2016). *Walikota Banjarbaru Resmikan Bank Sampah Benawa Raya Mandiri*. Berita Terkini. [Media Online]. Diambil dari: (www.humas.banjarbaru.go.id, [16 Februari 2017].
- Kartini. (2009). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Menabung Sampah Serta Dampak Keberadaan Bank Sampah Gemah Ripah*. [Skripsi]. Jurusan Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengelolaan Sampah dan Dampak Lingkungan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*. 3(1): 66-74.
- Megaiswari, N. (2016). *Manfaat Ekonomi dan Strategi Pengelolaan Sampah Perkotaan (Studi Kasus: Bank Sampah Wargi Manglayang Kota Bandung)*. [Skripsi]. Jurusan Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Posmaningsih, D. A. A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada*. 13(1): 59-71.
- Radityaningrum, A. D., Caroline, J., & Restianti, D. K. (2017). Potensi Reduce, Reuse, Recycle (3R) Sampah Pada Bank Junk For Surabaya Clean (BJSC). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*. 3(1):1-11.
- Rubiyannor, M., Abdi, C., & Mahyudin, R. P. (2016). 4. Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik Di Kota Banjarbaru. *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*. 2(1): 29-50.
- Sutirman. Ahdiyana, M. dan Fitriana, K.N. (2010). *Pelatihan Manajemen Pemilahan Sampah*. [Laporan Pengabdian Masyarakat]. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *SHARE: Social Work Journal*. 5(1): 71-80.

Utami, E. (2013). *Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses*. Yayasan Uniliver Indonesia. Jakarta.

Wahyuningtyas, W. (2015). Studi Deskriptif Tentang Dampak Pertumbuhan Sistem *Revolving Fund* Program Bank Sampah Bintang Mangrove Pada Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Berbasis Sumberdaya Lokal Mangrove. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. 3(3): 81-89.

Wulandari, A. (2015). *Kepemimpinan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah*. [Laporan Studi Pustaka Syarat Kelulusan KPM 403]. Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian Bogor.